

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTsN 5 PADANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



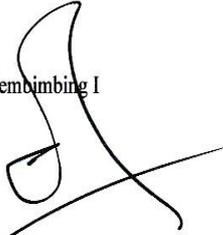
Muhammad Syukra
NIM 1414010251

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang “, disusun oleh Muhammad Syukra, NIM 1414010251 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Padang, 23 Juli 2018
Pembimbing II


Salmawati M.Ag
NIP. 197306152005012008

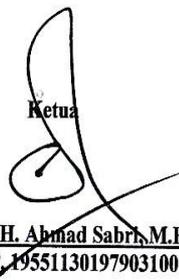
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang" disusun oleh Muhammad Syukra Nim 1414010251 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis 16 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 16 Agustus 2018

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua



Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Sekretaris



Salmiwati, M.Ag
NIP. 197306152005012008

Anggota

Penguji I



Dr. Asmaiwati Arief, M. Pd
NIP. 195405081982032001

Penguji II



Marhamah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197105282005012003

Pembimbing

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Pembimbing II



Salmiwati, M.Ag
NIP. 197306152005012008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Zulheldi, M.Ag
NIP. 197105101996031003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 5 Padang” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas persyaratan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim lain terhadap hasil karya saya.

Padang, 30 juli 2018

Yang membuat pernyataan



Muhammad Syukra

NIM. 1414010251

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah tercapai,
Kubersujud dihadapan Mu, engkau berikan kesempatan
sampai pada saat awal perjuanganku.*

*Segala puji bagi Mu ya Allah,,
Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil'alamim, Sujud syukur
kupersembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Agung atas
takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa
berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani
hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal
untuk meraih cita-cita besarku.*

*Cinta yang tak pernah hilang, kasih yang tak pernah pudar,
permohonan serta pertolongan yang tak berhenti mengalir
dan ampun yang selalu berlimpah pada hamba-Mu yang
dhaif ini.*

*Terimakasih Tuhan, Kau telah memudahkan jalan bagiku
sehingga aku menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.*

*Duka, suka, canda, tangis, dan tawa menghiasi disetiap
perjalanan berangsur terlewati. Pengorbanan, kesabaran,
semangat, dan do'a yang tak henti-henti akan cinta, cita, dan
masa depan dari orang-orang tersayang.*

*Kupersembahkan sebuah karya tulis ini untuk Ayahanda
Isnarijon dan Ibundaku Hartati tercinta, yang tiada henti
memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, kasih sayang
serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu
kuat menjalani setiap rintangan, Setulus hatimu Ibu, searif
arahanmu Ayah. Izinmu hadirkan keridhoan untukku,*

*pertuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku,
perjuangan serta tetesan doa malammu mudahkan
urusanku, dan senyuman hangatmu merangkul diriku
menuju hari depan yang cerah, hingga diriku selesai dalam
studi sarjana.*

*Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoan-Mu
ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang
teristimewa, Ayah dan Ibu.. Mungkin tak dapat selalu
terucap, namun hati ini selalu berbicara, sungguh aku
sayang kalian. Terimalah bukti kecil ini sebagai kado
keseriusanku untuk membalas pengorbananmu. Maafkan
anakmu Ayah, Ibu., masih saja ananda menyusahkanmu..*

*Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-
harapan yang kalian impikan, meski belum semua itu ku
raih Insya Allah atas dukungan, doa dan restu semua mimpi
itu kan tercapai dimasa yang penuh kehangatan nantinya.
Untuk itu kupersembahkan terima kasih kepada kakak ku
Jhonerifka Herlina, Jhonerifka Septiana dan kembaran ku
Muhammad Syukri*

*Terimakasih juga buat mamak, etek, uncu, dan kakak-kakak
sepupu, abang-abangku, yang selalu memberiku motivasi
selama ini.*

*Dosen-dosenku yang telah menjadi orangtua keduaku, yang
selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan
perhatian, ucapan terimakasih tak terhingga atas ilmu dan
didikan yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat
untukku... terimakasihku ucapkan dosenku... thanks and i
love you*

*Sahabat-sahabat tersayangku yang selalu ada disetiap
waktunya tak terhingga dan tak terhitung kebaikannya*

Terimakasih untuk sahabat kocak ku, leo andika (kalau berbicara suka gak jelas), lilik sukma dewi (dalang), cici wahyuni (bingkaruang), Muhammad syukri (kawan cakak), edo juliando (pria galau), Alrivan (cabiak), anisa arif (sauk), yola (gaban) rido kuzusa (kitiang)

Tanpamu semua tidak pernah berarti, tanpamu aku bukan siapa-siapa dan takkan jadi apa-apa. Terimakasih buat sahabatku.....

Untuk teman-teman almamaterku n teman seperjuangan dikampus yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Mari kita lanjutkan perjuangan kita diluar sana. Jaga nama almamater kita dan buat harum nama kampus kita. Saat yang kurindu saat berkumpul dengan kalian semua. Khusus nya PAI B' 14 yang slalu banyak terjadi suka dan duka didalamnya, pokok nya is the best. Aku Bangga jadi angkatan 14 (PAI B)

*Akhirnya.....karya ini bukanlah akhir dari perjuangan
Tepi awal dari perjalanan meraih masa depan
Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya
Dalam meraih kemenangan dan kebahagiaan dunia dan
akhirat
Amin.....*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua...,
Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..,*

Jadi diri sendiri, cari jati diri dan dapatkan hidup yang mandiri, selalu optimis karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar

By: Muhammad Syukra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang”. Salawat serta salam penulis doakan kepada uswah dan qudwah yakninya Nabi Muhammad saw yang merupakan contoh teladan yang sempurna bagi umat manusia.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat pertolongan Allah swt. skripsi ini juga dapat diselesaikan. Selama pembuatan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi. Tetapi berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semuanya dapat diatasi. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Sabri, M.Pd, sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, dan Ibu Salmiwati, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta selalu meluangkan waktunya pada penulis untuk berkonsultasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Bapak. Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III, serta seluruh pegawai akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Hj. Khadijah, M.Pd, Sekretaris Jurusan, Bapak Drs. H. Syafrijal, M. Ag, serta seluruh pegawai Jurusan PAI yang selalu melayani dan mengayomi mahasiswa PAI dengan sepenuh hati, semoga Allah selalu membalasi semua dengan limpahan rahmat-Nya.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah membekali penulis selama menjalani perkuliahan sampai penyelesaian dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Bapak/Ibu Pegawai Pustaka Tarbiyah/universitas, yang senantiasa memberikan fasilitas dan mengizinkan penulis untuk berlama-lama di pustaka dan selalu melayani dan mengayomi dengan baik.

Teristimewa, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Isnarijon Muiz , dan Ibunda Hartati, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dorongan, baik materi maupun non materi kepada penulis, sehingga dapat membimbing dan menghantar penulis hingga akhir langkah ini. Terimakasih atas segala cinta mu, hanya Allah yang dapat memberikan balasan terbaik untukmu, dan kepada semuanya yang selalu menjadi tempat berbagi di situasi apapun bagi penulis.

Terakhir, kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya yang menyelipkan do'a demi kesuksesan penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga Allah membalasi semuanya.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Apapun kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, mudah-mudahan dapat diberi kritik dan saran yang membangun oleh pembaca, untuk kebaikan tulisan ini berikutnya.

Padang, 21 Mei 2018

Penulis



MUHAMMAD SYUKRA
NIM. 1414010251

UIN IMAM BONJOL
PADANG

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 5 Padang“** yang disusun oleh Muhammad Syukra, NIM, 1414010251 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTsN 5 Padang tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 130 dari 278 peserta didik belum mencapai nilai KKM ,75 yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu gambaran hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, gambaran hasil belajar peserta didik menggunakan model konvensional, perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan model konvensional di MTsN 5 Padang.

Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pelajaran Akidah Akhlak. Kedua, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran Akidah Akhlak, dan ketiga untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model *Course Review Horay* dengan model konvensional pada pelajaran Akidah Akhlak.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen-semu (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan penelitian *Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 5 Padang. Untuk mendapatkan kelas sampel maka dilakukan pemilihan sampel secara *simple random sampling* yaitu dengan cara undian kelas. Dari 9 kelas VII yang dipilih secara undian maka kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII.7 dan kelas kontrol VII.8 . Teknik analisis data dan uji normalitas menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai tes hasil belajar kelas eksperimen 83,08 dan rata-rata nilai tes hasil belajar kelas kontrol 72,33. Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM kelas eksperimen sebesar 83%, pada kelas kontrol sebesar 57%. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh signifikan dari tabel hasil analisis diperoleh *asig* dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,00 < 0,05$) dalam uji dua sisi, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dibandingkan dengan model konvensional.

ABSTRAK

This thesis titled: "**The application of the Cooperative Learning Model Course Review Horay Type on the lesson Akidah Akhlak MTsN 5 Padang**" compiled by Muhammad Syukra, NIM, 1414010251 Faculty of Tarbiyah and Teaching, In Islamic Education, UIN Imam Bonjol Padang.

The research was distributed by low learning outcomes on the subjects Akidah Akhlak Class VII MTsN 5 Padang years lessons 2017/2018 as many as 278 of 130 students have not reaches the value of KKM, 75 set by the school. As for the limitations problem in this research that is the description of learning outcomes students using cooperative learning model course type review of the study results, the picture horay learners using conventional learning model, the difference between the results of the learning learners who use cooperative learning model course type review of the conventional model horay MTsN 5 Padang.

Research objectives was to find out the results of the learning learners classroom experiments applied learning model Course Review Horay Moral Creed on lessons. Second, to find out the results of the study participants Student grade control using conventional learning model on Moral soundness of lessons, and the third is to know the difference between learning outcomes Course Review Horay with model conventional on the lesson Akidah Akhlak.

This type of research is quasi-experiments (Quasi Experimental Research) research design with Control Group Pretest Posttest Design. The population of the in this study is the whole grade VII in MTsN 5 Padang. To get the class the sample then conducted the selection of the sample in simple random sampling, namely by way of raffle class. From 9th grade VII selected by lot then the class was selected as class the experiment was a Class VII. 7 and class VII.8. Control Techniques of data analysis and test of normality using SPSS version 22.

The results showed that the average score of experimental class learning outcomes was obtained 83.08 and the average value of the control class learning outcomes test 72.33. Percentage of learning completeness students who achieved the KKM value of the experimental class were 83%, in the control class 57%. After testing the hypothesis using the t-test using the SPSS program version 22 was obtained Significantly from the results table, the analysis is obtained from two sides or sig (2-tailed) as big as 0.00. Then it can be concluded that (0.00 0.05) in a two-sided test, Ho's hypothesis is rejected and Ha, be accepted. This means that the Course Review Horay model can improve the learning outcomes of morality learners compared to conventional models.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Operasional.....	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran <i>Coure Review Horay</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Pengertian model	19
3. Karakteristik Pembelajaran <i>Coure Review Horay</i>	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Coure Review Horay</i>	21
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak	22
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	22
2. Ruang lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	28
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	32
B. Metode Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Variable	37
1. Variabel Bebas.....	37
2. Variable Terikat	37
E. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Uji Instrumen	37
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas.....	46

3. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	49
2. Gambaran Hasil Penelitian Kelas Kontrol.....	54
3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
B. Pembahasan	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data nilai MID peserta didik kelas VII semester I MTsN 05 Padang tahun ajaran 2017/2018.....	8
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Jumlah peserta didik kelas VII MTsN 05 Padang	35
3.3 peserta didik kelas VII	36
3.4 Taksiran kriteria reabilitas	41
3.5 indeks daya beda soal	43
4.1 Distribusi frekuensi hasil belajar pre test kelas eksperimen	50
4.2 Histogram pre test hasil belajar kelas eksperimen pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.7 MTsN 05 padang	51
4.3 Distribusi frekuensi hasil belajar pre test kelas control	53
4.4 histogram pre test hasil belajar metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.8 MTsN 05 Padang	53
4.5 distribusi frekuensi hasil belajar pre test kelas eksperimen	55
4.6 histogram post test hasil belajar model course review horay pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.7 MTsN 05 Padang....	54
4.7 distribusi frekuensi hasil belajar post test kelas control	58
4.8 histogram post test hasil belajar kelas konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII.8 MTsN 05 Padang	57
4.9 test of normality.....	61
4.10 test of homogeneity of variance	62
4.11 group statistic	62
4.12 hasil analisis uji kelas control dan eksperimen independent samples test	63
4.13 histogram hasil analisis pre test control dan eksperimen serta post test control dan eksperimen.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan nasional, pendidikan yaitu:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode mengajar yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Maju dan mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa. Karena fungsi dan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, maka sistem pendidikan harus baik, dari sistem pendidikan yang baik itulah dihasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dihasilkan melalui proses pembelajaran. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 disebutkan “standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.”³

Pendidikan yang mau mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, oleh karena itu yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan

² Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Sinar Grafika Offset, 2003), h.2

³ *Badan Standar Nasional Pendidikan, Tahun 2007*

berlangsung sepanjang kehidupan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadilah :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة : ١١)

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadilah: 11).⁴

Menurut Quraish Shihab, dalam tafsir Al Misbah, menyatakan bahwa:

“Allah akan meningkatkan derajat orang yang berilmu, tidak hanya cukup dengan ilmu saja, namun orang yang ditinggikan derajatnya itu adalah orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengeahuannya. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, melainkan ilmu apapun yang bermanfaat”.⁵

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis mengadakan pra survey pada tanggal 8 Januari 2018 di MTsN 5 Padang tentang hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VII MTsN 5 Padang tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil pra survey tersebut tergambar bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak rendah, hal ini disebabkan karena

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.

⁵ Quraish, Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), h.79

banyaknya peserta didik yang memandang pelajaran akidah akhlak kurang menarik, peserta didik sering bermain, berbicara dan tidur pada jam pelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan masih klasik.

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang relevan dengan materi, media dan keadaan peserta didik akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila pendidik tidak pandai dalam menyusun metode kreatif dan efektif akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, beginilah fenomena yang sering penulis lihat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis lakukan terlihat peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk, hal ini disebabkan karena metode yang dipakai pendidik adalah metode yang monoton, penggunaan metode monoton membuat peserta didik merasakan kebosanan karena tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara monoton membuat peserta didik tidak mendengarkan materi yang dijelaskan pendidik, mereka beranggapan bahwa mereka bisa memahami tanpa mendengarkan apa yang disampaikan. Kebosanan

dalam belajar membuat peserta didik tidak tertarik untuk mendengarkan materi yang diberikan, mereka lebih tertarik untuk berbicara dengan teman sebangku, hal ini membuat proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan kondusif. Banyaknya peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku akan mengakibatkan suara pendidik yang menjelaskan materi menjadi tidak terdengar, hal ini juga memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang sedang berkonsentrasi mengikuti proses belajar mengajar, sehingga peserta didik itu juga tidak tidak mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik karena suara pendidik tidak lagi terdengar jelas dan konsentrasinya untuk mengikuti proses belajar mengajar sudah terganggu dengan banyaknya aktifitas peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku.

Selain memilih menghilangkan kebosanan dengan berbicara ada juga sebagian kecil dari peserta didik yang memilih tidur ketika pendidik menjelaskan materi. Apabila suasana kelas sudah tidak kondusif lagi, kebosanan pada mendengarkan materi akan menyebabkan mata mengantuk sehingga sebagian kecil dari mereka memilih untuk tidur.

Pada saat proses belajar mengajar banyak juga diantara peserta didik yang keluar masuk, mereka mengatasnamakan izin ke toilet pada nyata nya lebih banyak yang pergi ke kantin atau yang bersendagurau dengan teman-temannya. Ketika jam pelajaran sudah

hampir habis mereka baru kembali ke kelas untuk mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik yang seperti ini tidak memahami terhadap materi yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Pada saat kegiatan penutup, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun kebanyakan dari mereka hanya memilih diam seolah-olah mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Apabila diuji oleh pendidik tentang materi yang telah dijelaskan tadi mereka tidak dapat menjawab dengan sempurna, bahkan ada yang tidak bisa menjawab sama sekali. Hal ini disebabkan karena ketika ada peserta didik yang bertanya kepada pendidik, teman-temannya yang lain malah meledek pertanyaan tersebut. Sehingga mempengaruhi mentalnya dalam bertanya dan peserta didik tersebut tidak mau lagi bertanya kepada pendidik karena sudah merasa jera dan malu kepada teman-temannya yang lain.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi di atas membuat peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dan mengatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang membosankan, sehingga dengan hal ini tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2018 dengan Ibu Eviniarti, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa Banyaknya peserta didik yang memandang pelajaran akidah akhlak sebagai

pelajaran yang kurang menarik, Peserta didik sering bermain, berbicara, tidur pada jam pelajaran berlangsung, dan Metode pembelajaran yang diberikan secara klasik (ceramah dan tanya jawab)⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 5 Padang dapat dilihat dokumenasi hasil belajar peserta didik pada mid semester, mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII tahun ajaran 2017/2018 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Data Nilai MID Peserta Didik Kelas VII Semester I

MTsN 05 Padang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
			Nilai < 75		Nilai ≥ 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	VII ¹	33	19	57,58	14	42,42
2	VII ²	31	17	54,84	14	45,16
3	VII ³	32	16	50	16	50
4	VII ⁴	33	18	54,54	15	45,46
5	VII ⁵	32	17	53,12	15	46,88
6	VII ⁶	34	16	47,06	18	52,94
7	VII ⁷	30	16	53,34	14	46,66
8	VII ⁸	30	15	50	15	50
9	VII ⁹	23	14	60,86	9	39,14

Sumber: Guru akidah akhlak kelas VII MTsN 5 Padang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 ada sebanyak 148 peserta didik dari 278 peserta didik atau sebanyak 53,24%. Sedangkan 46,76% atau sebanyak 130 peserta didik dari 278 peserta didik belum

⁶ Wawancara dengan Eviniarti S.Pd, tanggal 16 Januari 2018 di MTs.N 05 Padang.

mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII semester ganjil MTsN 05 Padang tahun ajaran 2017/2018 relatif rendah.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, pendidik harus menentukan metode, teknik, dan cara serta alat yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan sampai pada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di antara hal yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengajar adalah pemilihan dan penggunaan metode yang tepat yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Berkaitan dengan permasalahan maka menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini akan menjadi efektif dan diharapkan mampu mengatasi persoalan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban yang benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau

menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.⁷

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, penulis telah melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII
2. Peserta didik menganggap pelajaran akidah akhlak sebagai pelajaran yang membosankan apalagi penyampaian dengan metode ceramah
3. Sebagian besar peserta didik ada keluar masuk saat jam pelajaran, berbicara dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tertidur.
4. Peserta didik lebih tertarik berbincang dengan temannya daripada fokus terhadap pelajaran.
5. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 229-230

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah hasil belajar akidah akhlak Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* akan lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional pada kelas VII Di MTsN 05 Padang Tahun Ajaran 2017/2018?.”

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada pelajaran akidah akhlak.?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan model konvensional pada pelajaran akidah akhlak ?

E. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada pelajaran akidah akhlak.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan model konvensional pada pelajaran akidah akhlak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk

melihat hasil belajar akidah akhlak, sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif di kelas.

c. Bagi Peserta

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di kelas menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga akan membantu peningkatan proses belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik secara langsung akan mempengaruhi proses aktivitas belajar dan apabila proses belajar di kelas menjadi lebih baik akan mempengaruhi pula hasil belajar dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa kata dan istilah sebagai berikut:

Model pembelajaran : Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.⁸ Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah pola yang digunakan

⁸Agus Suprijono, *Model-Model pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), h.

sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Course review horay : Pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban yang benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.⁹

Pembelajaran

Konvensional : Berorientasi pada pendidik dimana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 229-230

dikendalikan penuh oleh pendidik.¹⁰ Jadi, model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang terpusat pada pendidik sebagai informasi dan peserta didik hanya menerima materi secara pasif

Hasil belajar : Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah hasil belajar pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang.

Maksud dari judul penelitian ini adalah melihat bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Padang.

¹⁰Djaafar, *kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 3

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹¹

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat oleh peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.¹² Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran, yaitu :

- a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 51

¹² Isjoni, *efektifitas pembelajaran kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

dapat dilaksanakan secara optimal.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹³

Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan kelas, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil dalam Trianto, bahwa model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau pola yang dipergunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam

¹³ Trianto. *Op. cit.*, h. 53-55

pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.”¹⁴

Untuk pemilihan model, sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang dilalui oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik. Antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh pendidik agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, maka pendidik perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah dewasa ini.

Menurut Johnson dalam Trianto, “untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

¹⁴ *Ibid.*, h. 54

Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.”¹⁵

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta cocok dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mudah menerima pelajaran dari pelaksanaan model pembelajaran yang guru gunakan tersebut.

2. Pengertian Model *Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Melalui model ini diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok yang dilakukan. Pembelajaran secara tim akan mampu menumbuhkan sifat tolong menolong pada setiap anggotanya sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.¹⁶

Peranan guru dalam pembelajaran dengan model *Course Review Horay* ini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam model *Course Review Horay* pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskannya, yang paling dulu mendapatkan tanda

¹⁵ *Ibid*, h. 55

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h.. 54.

benar langsung berteriak “Horee!” atau yel-yel lainnya yang telah disepakati dalam kelompok masing-masing.¹⁷

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah :

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/15 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
- e. Pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (×).
- f. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (√) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.¹⁸

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 230

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 129

3. Karakteristik Pembelajaran Course Review Horay

Pembelajaran tipe course review horay ditandai dengan beberapa hal, yaitu :

- a. Adanya tanya jawab untuk pemantapan materi yang telah diajarkan.
- b. Adanya peserta didik atau kelompok yang menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak.
- c. Adanya pembacaan soal yang nomornya dipilih acak, dan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.
- d. Pemberian skor diikuti dengan yel-yel “horee” atau lainnya bentuk pemberian reward.¹⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe Course Review Horay

Adapun kelebihan dari, tipe course review horay adalah sebagai berikut :

- a. Adapun umpan balik dari siswa melalui tahapan Tanya jawab.
- b. Menumbuhkan semangat belajar yel-yel “horee” dan lain sebagainya.
- c. Pembelajaran tidak membosankan.
- d. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- e. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- f. Bagi pendidik sangat membantu untuk memahami peserta didik dalam memahami materi ajar.

¹⁹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV. Media Persada, 2014), h.117

Adapun kelemahan pada pembelajaran course review horay adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan kesiapan belajar dari pendidik dan peserta didik secara matang.
- b. Bisa menimbulkan kegaduhan karena bunyi yel-yel “horee” atau lainnya yang tidak terkontrol dari peserta didik.
- c. Membutuhkan waktu yang relative lama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, pendidik harus pandai-pandai mengsiaskannya sehingga waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan dengan baik.²⁰

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata aqada yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul atau satu ikatan sehingga bersambung, setelah terbentuk menjadi akidah yang berarti keyakinan. Selain itu kata aqada dipakai untuk beberapa makna seperti akad jual beli atau akad nikah dan perjanjian. Sedangkan aqaid atau ilmu aqaid adalah nama lain yang timbul belakangan bagi ilmu kalam dan ilmu tauhid.²¹ Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud aqidah islam adalah sesuatu yang terhimpun pada-Nya qalbu seorang muslim berupa iman kepada Allah, Malaikat-Nya, kitab- kitab-Nya, rasul- rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar yang baik dan yang buruk.

²⁰ *Ibid*, h. 119-120

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.11

Dalam pengetahuan sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan dari akhlak tercela²².

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa juga buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut dengan orang yang tidak berakhlak.

Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta *ijtihad* sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam

Mata pelajaran aqidah akhlak berorientasi pada pencapaian ranah *afektif* dan *psikomotor* peserta didik. Adapun tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak yaitu “memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman aqidah akhlak serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan

²² Dr. Mansur, M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Cet. 3, h. 221

ketakwaan.²³ Aspek afektif merujuk pada perasaan dan sikap-sikap peserta didik terhadap ilmu yang sedang atau telah dipelajari. Krathwohl, dkk (1964) menguraikan aspek afektif menjadi lima kategori, yaitu *receiving* (menerima), *responding* (tanggapan), *valuing* (menilai), *organization* (mengatur) dan *characteristic* (karakteristik dengan suatu konflik / nilai)²⁴

Jadi jelaslah kalau dalam akidah itu yang terpenting adalah keyakinan terhadap kekuasaan Allah dan segala yang dimiliki-Nya baik di bumi maupun di langit. Dengan demikian beraqidah atau beriman kepada Allah baik zat-Nya, nama-Nya, sifat- sifat-Nya maupun rukun iman lainnya.

Adapun dalam syariat Islam aqidah terbagi kepada empat yaitu:

- a. *Aqidah al- ilahiyat* Yaitu aqidah tentang masalah ketuhanan, mengenai zat Allah, sifat dan nama Allah
- b. *Aqidah an- nubuwat* Yaitu aqidah yang berkaitan dengan masalah kenabian
- c. *Aqidah ar- ruhaniyat* Yaitu aqidah yang berkaitan dengan malaikat, jin dan roh
- d. *Aqidah as- samiyyat* Yaitu yang berkaitan dengan hal- hal yang tidak di dapat kecuali dari orang yang benar memberikannya.

Jadi, dapat disimpulkan akidah adalah keyakinan kita terhadap Allah, Nabi- Nya, Malaikat- Nya, serta hari akhir. Dengan demikian akidah islam atau iman adalah bagian yang paling penting dalam Islam, itu merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan dan amal

²³ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar akidah Akhlak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Pada Sekolah Umum. 2003.hal 2

²⁴ *Ibid*

seseorang Muslim sehingga ia terikat dengan segala peraturan dan hukum Allah.

Diantara pokok- pokok berserah diri kepada Allah ialah cinta damai dan meninggalkan pertempuran diantara orang- orang yang sehidayah. Syetan menimbulkan perpecahan dalam agama, pertentangan dan persengketaan. Sebab hal-hal tersebut adalah langkah- langkah setan guna menyesatkan manusia meskipun tampak mengandung manfaat dan maslahat tetapi hakikatnya adalah sebaliknya. Semua ajakan setan itu membahayakan bagi orang- orang yang tidak mengetahui bahayanya pada langkah awalnya kelak ia akan menemui pada akhir tujuan tatkala merasakan pahitnya mengikuti langkah setan.²⁵

Dalam kajian sosiologis kata aqidah mempunyai beberapa arti yaitu:

a. Aqidah berarti I'tiqad

Yaitu menerima pendapat sebagai hakekat dan penerimaan pendapat ini semata- mata bersifat pemikiran, walaupun kadang- kadang membekas pada perasaan.

b. Aqidah berarti Mazhab

Yaitu pandangan filosofis atau keagamaan atau dapat juga dikatakan sebagai prinsip yang menjadi acuan suatu kelompok keagamaan lainnya (kelompok bukan agama) yang taat perilaku setiap anggotanya tanpa ada hujjah alasan atau dasar.

²⁵ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang, Toha Putra, 1993), h. 198

c. Aqidah berarti mu'taqad

Yaitu mabda' atau prinsip yang di pegang teguh sebagai sesuatu yang benar tanpa disandarkan pada dalil sama sekali. Sedangkan secara terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari keragu- raguan dan kebimbangan.²⁶

Menurut Zainal Arifin aqidah secara istilah adalah sesuatu yang dianut manusia dan diyakini, apakah berwujud agama atau lainnya.²⁷ Dari pengertian yang dikemukakan para ahli di atas dapat penulis simpulkan kalau aqidah secara bahasa adalah ikatan, keyakinan, perjanjian, atau akad. Sedangkan secara istilah banyak istilah yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua pengertian tersebut mengarah pada satu keyakinan, bahwa aqidah adalah sesuatu yang wajib diyakini kebenarannya dengan hati dan diungkapkan dengan perkataan serta dilakukan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada keragu-raguan pada orang tersebut terhadap agamanya dan terhadap sang pencipta, sehingga ia menetapkan pendiriannya pada agama yang benar, agama yang datang dari sang pencipta yang maha Esa dan tidak ada baginya persekutuan. Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga yang dikutipkan dari kitab *Dairatul Ma'arif* menyatakan bahwa “akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”.²⁸

²⁶ A Toto Suryana A. F dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung, Tiga Mutiara, 1997), h. 94

²⁷ Zainal Arifin, *Islam, Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

²⁸ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 3

Beberapa pakar mengemukakan beberapa defenisi akhlak menurut istilah:

- a. Menurut Abdul Hamid Hakim yang dikutip oleh Azwir Ma'ruf, akhlak yaitu sifat yang berurat akar pada diri seseorang yang terbit padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa dipikir- pikir dan ditimbang- timbang secara spontan.²⁹
- b. Menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya "Tahzibul Akhlak Wathirul A'raq". Akhlak adalah keadaan jika seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.³⁰
- c. Menurut Imam Al- Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin". Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padnya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.³¹

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, akhlak merupakan sikap yang terjadi dengan kemauan sendiri, dengan spontan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu, seperti seseorang yang melihat anak kecil terjatuh dari sepedanya, dengan spontan ia akan menolongnya. Apabila dalam kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi

²⁹ Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak Dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, (Padang: IAIN Press, 2002), h. 7

³⁰ Zahrudin AR, Hasanudin Sinaga, *Op.Cit.*, h. 4

³¹ *Ibid.*, h. 4

pekerti yang mulia dan apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Untuk terciptanya akhlak dalam kehidupan sangat diperlukan pembelajaran. Karena akhlak adalah sifat hati (jiwa) yang bisa dididik dan dibina sesuai dengan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepadanya, apabila seorang anak dididik dengan perbuatan mulia, maka akan melahirkan sifat yang mulia pula.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Tsanawiah berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT³²

Keterangan di atas jelas bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan guru kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan akhlak terpuji. Standar kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada kemampuan

³² Departemen Agama RI, *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 22

perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan, dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga mampu diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, pemerintah telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ciri-ciri pembelajaran Aqidah Akhlak dan aspek yang harus dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi :

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengamalan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rosio anak didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- e. Emosional, upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlak yang mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa anak didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi aqidah akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cermin dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.³³

3. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Jika kita tinjau pembelajaran aqidah akhlak bukan hanya sekedar mengetahui pandangan atau mengukur sejauh mana aqidah dan akhlak yang dimiliki seseorang, namun semua itu akan tercermin dari baik dan buruknya sikap orang tersebut. Dengan akhlak yang dimiliki seseorang, maka akan mendorong orang lain untuk berbuat serta melakukan perbuatan yang baik, serta meninggalkan perbuatan yang buruk. Sesuai dengan ketentuan islam, sehingga dapat mendatangkan manfaat kepada dirinya, masyarakat serta lingkungan. Tujuan akidah adalah:

- a. Membina dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada pada diri manusia dari sejak lahir
- b. Memelihara diri dari kemusyrikan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) . hal. 25

c. Menjaga diri dari hal yang menyesatkan.³⁴

Tujuan dari akhlak adalah:

- a. Mendapatkan redha dari Allah
- b. Membentuk kepribadian muslim
- c. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.



³⁴ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al- Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di MTsN 5 Padang kelas VII.7 dan VII.8 semester II (Genap) 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang datanya dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.³⁵ Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen (*eksperiment research*). Penelitian eksperimen (*eksperiment research*) merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh – pengaruh lain. Dalam penelitian ini dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar sehingga dapat mengungkapkan faktor–faktor sebab akibat. Dalam penelitian ini ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.³⁶

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperiment semu*, sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest Posttest Design*. Dalam hal ini,

³⁵ IAIN Imam Bonjol Padang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Padang : 2014), h.23

³⁶ *Ibid.*,

Sejumlah subject dipilih secara rambang dari suatu populasi, subject menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dikenai variabel perlakuan X, dan kelompok kontrol yang tidak dikenai variabel perlakuan.

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan, yaitu kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan kelompok kontrol diterapkan model Konvensional.³⁷

Menurut Suryabrata, jenis eksperimen sebagai berikut : *Randomized Control Group Pretest Posttest Design*

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan Model *course review horay*

T₁ = Tes awal pada kelas Eksperimen dan kontrol

T₂ = Tes akhir pada kelas Eksperimen dan kontrol

³⁷ Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h. 104

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.³⁸ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.³⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian yang akan Penulis lakukan ini adalah semua siswa kelas VII di MTsN 5 Padang terdiri dari sembilan lokal. Data jumlah siswa kelas VII di MTsN 5 Padang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Kelas VII di MTsN 5 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII ¹	33
2.	VII ²	31
3.	VII ³	32
4	VII ⁴	33
5	VII ⁵	32

³⁸ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Paps Sinar Sinananti 2015), h. 30

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 96

6	VII ⁶	34
7	VII ⁷	30
8	VII ⁸	30
9	VII ⁹	23
Jumlah Siswa		278

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dimana tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁰ Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan terhadap dua kelas yang merupakan wakil dari pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik random sampling dengan cara undian kelas.⁴¹

Pengambilan secara undian ialah seperti layaknya melaksanakan undian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat daftar yang berisis semua subyek, yaitu terdiri dari sembilan kelas.
- b. Memberi kode berupa angka untuk masing-masing kelas.
- c. Menulis kode tersebut pada kertas kecil, lalu menggulung kertas tersebut.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.131

⁴¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara.2009)h.110

- d. Memasukkan kertas gulungan tersebut kedalam kaleng
- e. Mengocok baik-baik kaleng tersebut.
- f. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sesuai kebutuhan.

Berdasarkan teknik undian tersebut yang terpilih sebagai kelas Eksperimen adalah kelas VII 7 untuk kelas kontrol yaitu kelas VII 8.

Tabel 3.3
Peserta Didik Kelas VII MTsN 5 Padang

NO	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen VII 7	30 Orang
2	Kontrol VII 8	30 Orang
	Total	60 Orang

D. Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa model pembelajaran Tipe *course review horay* dan model konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh pada akhir pertemuan yang sebelumnya diberikan perlakuan.⁴²

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah berisi tes yang berbentuk soal objektif yang terdapat pilihan ganda antara A sampai D sebanyak 40 buah pertanyaan.

F. Teknik Uji Instrumen

1. Tes hasil belajar

Berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Materi tes yang akan diberikan berupa pilihan ganda yang berpedoman kepada kompetensi dan indikator sesuai dengan penilaian kurikulum, Untuk mendapatkan hasil tes yang baik, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Membuat kisi – kisi tes

Dalam hal ini, pembuatan kisi – kisi soal tes harus disesuaikan dengan materi pembelajaran akidah akhlak, baik itu dari SK, KD, Indikator dan Materinya.

b. Menyusun tes berdasarkan kisi – kisi tes

Setelah kisi–kisi soal selesai dibuat, maka selanjutnya adalah menyusun soal–soal tes hasil belajar.

⁴² Sugiyono, *OP. Cit.*, h. 61

c. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan dulu pada kelas lain yang KKM-nya sama dengan tempat penelitian.

Tujuan uji coba tes adalah untuk melakukan analisis butir soal agar didapat butir soal yang baik ditinjau dari validitas, Reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda, adapun tujuannya yaitu:

- 1) Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- 2) Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- 3) Memperbaiki kata-kata yang terlalu asing, akademik, atau yang menimbulkan kecurigaan.
- 4) Menambahkan item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan penelitian.

d. Analisis soal tes uji coba

Setelah uji coba tes dilakukan dan telah didapatkannya hasil (lampiran IV), maka selanjutnya dilakukan analisis item untuk melihat keberadaan soal –soal yang disusun apakah baik atau tidak. Dalam melakukan analisis item ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, yaitu :

- 1) Validitas Tes

Validitas adalah tingkat ketetapan tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto mengatakan : “ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler.⁴³ Untuk mengetahui tingkat kevalidan soal tes uji coba tersebut, bisa dicari dengan menggunakan *microsoft excel*, bisa dilihat pada lampiran V dan juga bisa dilakukan dari rumus korelasi *product moment*.⁴⁴

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil pencarian validitas tersebut diketahui bahwa dari 40 soal, terdapat 24 soal yang valid dan 16 soal yang mendekati valid. Untuk soal yang valid yaitu soal nomor 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38. Sedangkan soal yang mendekati valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 12, 13, 17, 18, 20, 24, 25, 29, 35, 39, 40 Untuk soal yang mendekati valid terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing bahwa soal yang mendekati valid dapat diperbaiki,

⁴³Suharsimi Arikunto, Op, Cit., h.67

⁴⁴Ibid., h. 72

dengan memperbaiki kata-kata yang kurang dipahami oleh peserta didik atau redaksi soal.

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ukuran ketepatan alat penelitian dalam mengukur sesuatu yang diukur. Suatu tes dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda.⁴⁵

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Taksiran Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$0,80 \leq r$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,80$	Derajat reliabilitas sedang
$r < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah

Hasil reliabilitas tes yaitu 0,969 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi.

3) Indeks Tingkat Kesukaran

⁴⁵ *Ibid.*,h. 196

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, sedang, atau sukar. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar harus diganti. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus:

$$TK = \frac{WL+WH}{NL+NH} \times 100$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

WL = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

WH = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

Interpretasi Kesukaran :

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan indeks kesukaran, terdapat 24 soal yang baik, dan 16 soal yang indeks kesukaran soalnya tinggi.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, dapat dilihat pada lampiran VI

4) Indeks Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- a) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah
- b) Membagi jumlah keseluruhan siswa menjadi dua kelompok *upper group* dan *lower group*.
- c) Mencari daya beda dengan rumus :

$$DB = \frac{WL - WH}{N}$$

Keterangan:

WL = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

WH = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

N = Jumlah siswa masing masing kelompok

Tabel 3.5

Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	Tanda Negatif (-)	Sangat Jelek

2.	< 0,20	Jelek
3.	0,20-0,40	Sedang
4.	0,41-0,70	Baik
5.	0,71-1,00	Sangat Baik ⁴⁶

Berdasarkan indeks kesukaran dan daya pembeda, terdapat 24 soal yang baik, dan 16 soal memiliki kesukaran yang tinggi. Adapun soal yang memiliki daya pembeda cukup terdapat 37 soal, dan 3 soal memiliki daya beda rendah. sedangkan untuk soal yang memiliki daya beda rendah setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, soal tidak dibuang tapi dilakukan perbaikan baik redaksi soal atau kata-kata yang kurang dipahami.

Indeks daya beda yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari 0,21 sampai dengan 1,00 dengan kategori cukup, baik dan baik sekali. Jika soal yang diujikan tidak memenuhi kriteria di atas maka dilakukan revisi terhadap soal-soal yang dipakai untuk tes akhir.⁴⁷

e. Menetapkan Tes Akhir

Setelah dilaksanakannya uji coba soal tes dan juga telah dilakukan pula uji analisis data (tingkat kesukaran, daya beda serta reliabilitas tes), maka selanjutnya ditetapkanlah tes akhir untuk menguji hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan Tes Akhir Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model

⁴⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 215

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 218

pembelajaran *course review horay* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode Konvensional pada kelas kontrol, maka disediakan tes akhir. Tes akhir ini diberikan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁸ Tes yang dimaksud di sini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada *testee* untuk diselesaikan atau dijawab, setelah diberikan *treatment*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Dengan analisis data ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan uji-t atau bisa juga menggunakan program SPSS versi 22.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 170

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyelidiki apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mengujinya menurut Sudjana atau bisa juga menggunakan program SPSS versi 22. Rumus yang digunakan Sudjana adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 = variansi hasil belajar kelas kontrol

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : sampel mempunyai variansi yang sama

H_1 : sampel mempunyai variansi yang tidak sama

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis

bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$. Hipotesis nol ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang dapat dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 0,05. Uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan dihipotesiskan oleh sipeneliti.⁴⁹ Rumus yang dapat digunakan dalam menerapkan uji-t ini adalah sebagai berikut atau bisa juga menggunakan program SPSS . Adapun rumus untuk uji-t adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai rata-rata ideal

S = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Kriteria uji dilakukan berdasarkan nilai Probabilitas:⁵⁰

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h.194

⁵⁰ *Ibid.*,

Jika $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 5 Padang tentang perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dibandingkan model Konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang terdiri dari Hasil Penelitian dan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran hasil belajar kelas eksperimen

a. Pre test

Untuk mendapatkan gambaran pre test pada kelas eksperimen yaitu kelas VII MTsN 5 Padang, dilakukan dengan tes. Agar dapat mengklasifikasikan hasil belajar di MTsN 5 Padang, terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada pre test tersebut.

Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanya jalur skala yang dibutuhkan.⁵¹

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 36-37

- 77-85 : Sangat Tinggi
- 68-76 : Tinggi
- 59-67 : Rendah
- ≤ 58 : Sangat Rendah

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1. sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	77-85	9	30%
Tinggi	68-76	10	33.34%
Rendah	59-67	7	23.33%
Sangat Rendah	≤ 58	4	13.33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 di atas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi, dan tinggi masing-masing berjumlah 9 orang dan 10 orang atau sebesar (30%) dan (33,34%). Sementara itu, peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test rendah berjumlah 7 (23,33%). Kemudian peserta didik yang memiliki hasil pre test

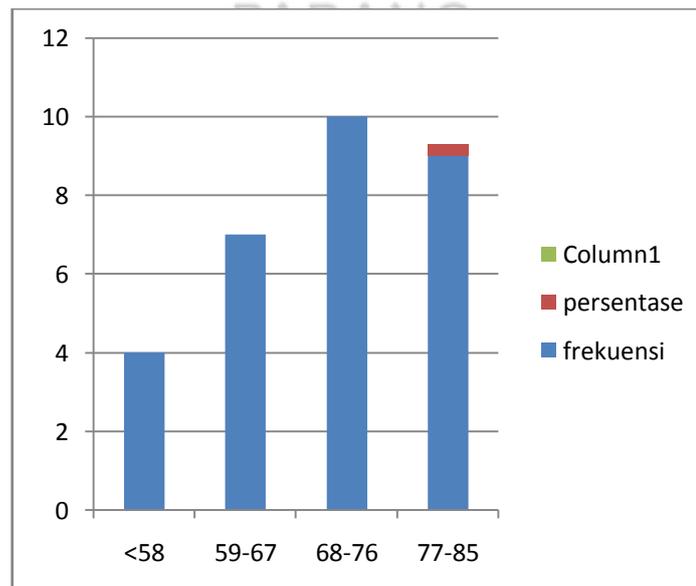
sangat rendah berjumlah 4 orang (13,33%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, diperoleh *mean* sebesar 70,083.

Hasil ini jika diklasifikasi dengan hasil *pre test* kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre test* kelas VII. 7 pada mata pelajaran Akidah akhlak MTsN 5 Padang, rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 68-76.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *pre test* hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII.7 MTsN 5 Padang berada pada kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Tabel 4.2

Histogram *Pre Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak Di Kelas VII.7 MTsN 5 Padang



b. Post Test

Untuk mendapatkan gambaran *post test* dengan metode eksperimen kelas VII di MTsN 5 Padang, dilakukan dengan tes akhir. Agar dapat mengklasifikasikan Hasil Belajar di MTsN 5 Padang, terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada post test tersebut.

Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak jalur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

87-95 : Sangat Tinggi

78-86 : Tinggi

69-77 : Rendah

≤ 68 : Sangat Rendah

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	87-95	12	40%
Tinggi	78-86	11	36.70%
Rendah	69-77	4	13.30%
Sangat Rendah	≤ 68	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil post test sangat tinggi, dan tinggi masing-masing berjumlah 12 orang dan 11 orang atau sebesar (40%) dan (36,70%). Sementara itu, peserta didik yang memiliki kategori hasil post test rendah berjumlah 4 (13,30%). Kemudian peserta didik yang memiliki hasil post test sangat rendah berjumlah 3 orang (10%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, diperoleh *mean* sebesar 83,083.

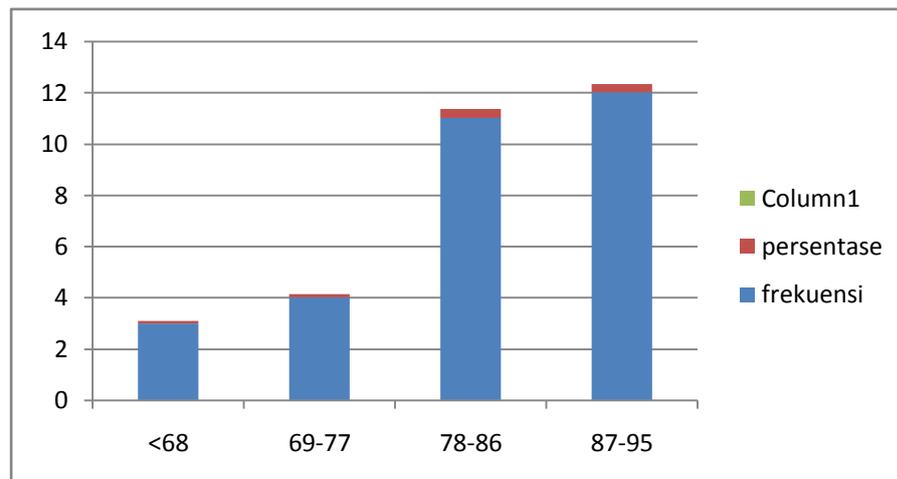
Hasil ini jika diklasifikasi dengan hasil pos test kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post test kelas VII.7 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang, rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 87-95.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran post test hasil belajar model *course review horay* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.7 MTsN 5 Padang berada pada ketegori 87-95.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Tabel 4.6

**Histogram Post Test Hasil Belajar Model *Course Review Horay*
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII.7 MTsN 5 Padang**



2. Gambaran hasil belajar kelas control

a. Pre test

Untuk mendapatkan gambaran *pre test* pada kelas kontrol yaitu kelas VII.8 di MTsN 5 Padang, dilakukan dengan tes. Agar dapat mengklasifikasikan hasil belajar di MTsN 5 Padang, terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada *pre test* tersebut.

Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak jalur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

- 77-85 : Sangat Tinggi
- 68-76 : Tinggi
- 59-67 : Rendah
- ≤ 58 : Sangat Rendah

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre test* kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentasi dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre Test* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	77-85	6	20%
Tinggi	68-76	9	30%
Rendah	59-67	8	26,70%
Sangat Rendah	≤ 58	7	23,30%
Jumlah		30	100%

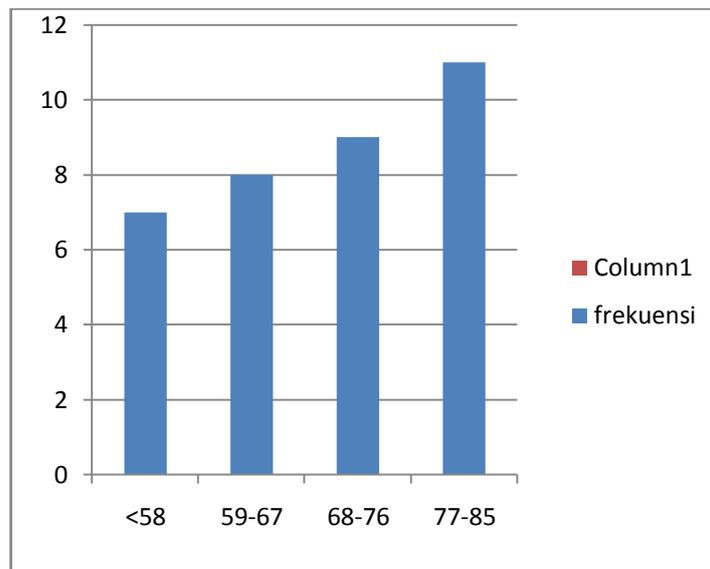
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi, dan tinggi masing-masing berjumlah 6 orang dan 9 orang atau sebesar 20%) dan (30%). Sementara itu, peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test rendah berjumlah 8 (26,70%). Kemudian peserta didik yang memiliki hasil *pre test* sangat rendah berjumlah 7 orang (23,30%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, diperoleh *mean* sebesar 67,833.

Hasil ini jika diklasifikasi dengan hasil *pre test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test kelas VII. 8 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang, rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 59-67.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *pre test* hasil belajar model konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.8 MTsN 5 Padang berada pada ketegori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini

Tabel 4.4

**Histogram *Pre Test* Hasil Belajar Model Konvensional Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Di Kelas VII. 8 MTsN 5 Padang**



b. Post test

Untuk mendapatkan gambaran *post test* dengan model Konvensional kelas VII di MTsN 5 Padang, dilakukan dengan tes akhir. Agar dapat mengklasifikasikan hasil belajar di MTsN 5 Padang, terlebih dahulu dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada post test tersebut.

Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan

ditambah satu. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebanya jalur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

82-90 : Sangat Tinggi

73-81 : Tinggi

64-72 : Rendah

≤ 63 : Sangat Rendah

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	82-90	8	26,70%
Tinggi	73-81	9	30%,
Rendah	64-72	5	16,60%
Sangat Rendah	≤ 63	8	26,70%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *post test* sangat tinggi, dan tinggi masing-masing berjumlah 8 orang dan 9 orang atau sebesar (26,70%) dan (30%). Sementara itu, peserta didik yang memiliki kategori hasil *post test* rendah berjumlah 5 (16,60%). Kemudian peserta didik yang memiliki hasil *post test* sangat rendah berjumlah 8 orang (26,70%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, diperoleh *mean* sebesar 72,33.

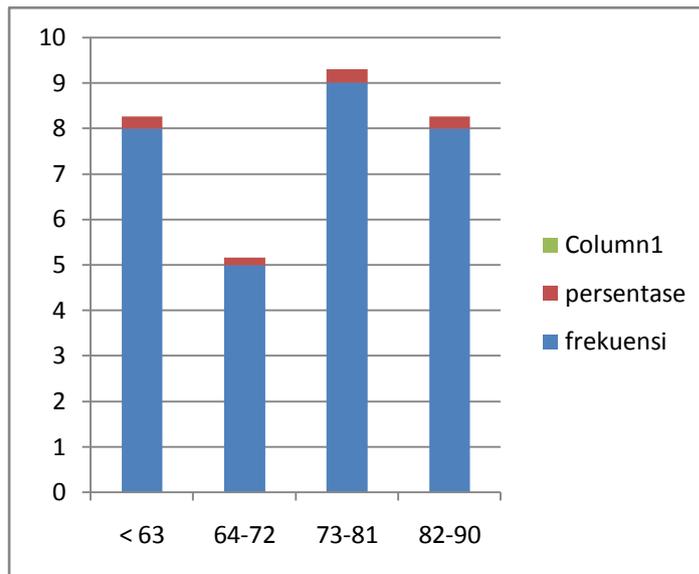
Hasil ini jika diklasifikasi dengan hasil *post test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post test* kelas VII. 8 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang, rata-rata rendah yaitu berkisar pada interval 64-72.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *post test* hasil belajar model konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.8 Di MTsN 5 Padang berada pada kategori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Tabel 4.8

Histogram Post Test Hasil Belajar Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. 8

Di MTsN 5 Padang



3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan uji hipotesis atau hasil analisis diperoleh $\alpha = 0,05$ dalam uji dua sisi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran tipe *course review horay* dengan model Konvensional.

Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada kedua kelas sampel, dilakukan analisis statistik. Sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan uji asumsi data, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 22 dengan cara *one sample kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka didapatkan:

Tabel 4.9
Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar kelas eksperimen	.178	30	.016	.914	30	.019
kelas kontrol	.160	30	.050	.919	30	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas dapat diketahui bahwa data kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena signifikan α lebih besar dari ($>$) dari 0.05 yaitu $0,016 > 0,05$ artinya dalam uji dua sisi berarti data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.10

Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,686	1	58	,199

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,199 > 0,05$. Dalam uji dua sisi berarti data homogen. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas Eksperimen dan Kontrol memiliki data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan SPSS maka dapat dideskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.11

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar kelas eksperimen	30	83.0833	9.73093	1.77662
kelas kontrol	30	72.3333	11.35124	2.07244

Berdasarkan tabel diatas, Perolehan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,083. Nilai maksimum hasil tes yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 95 dan nilai minimum 60. Sedangkan Perolehan rata-rata pada kelas kontrol adalah 72,33. Nilai maksimum

hasil tes yang diperoleh oleh kelas kontrol adalah 90 dan nilai minimum 55. Berarti rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Setelah itu dilakukan analisis perbedaan dengan uji T melalui bantuan SPSS versi 22 dengan menggunakan Independent Sample Test, sebagaimana hasil yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

**Hasil Analisis Uji t Kelas Kontrol dan Eksperimen
Independent Samples Test**

		Levene test for equality of variances		t-test for equality mean difference			
		f	Sig	T	df	Sig.(2-tailed)	
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,686	.199	3.938	58	.000	Mean difference
	Equal variances not assumed			3.938	56.677	.000	

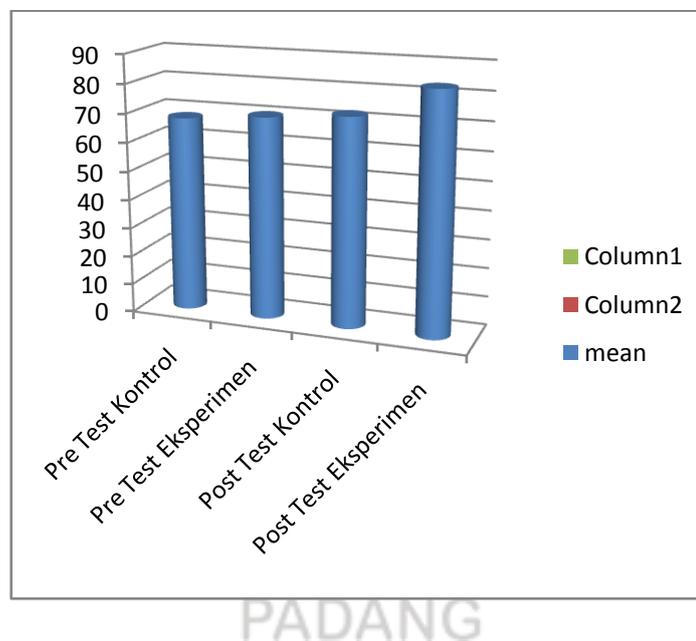
Berdasarkan uji t dengan SPSS atau hasil analisis diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,00 < 0,05$) dalam uji dua sisi. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tipe *course review horay* dengan model konvensional ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tipe *course review horay* dengan model konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dengan Penerapan Model pembelajaran tipe *course review horay* lebih baik dari pada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik yang menggunakan model konvensional.

Tabel 4.13

Histogram Hasil Analisis

Pre Test Kontrol dan Eksperimen serta Post Test Kontrol dan Eksperimen



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Perbedaan ini disebabkan karena perlakuan yang diberikan berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model Konvensional. Pembelajaran melalui model pembelajaran *course review horay* merupakan metode pembelajaran yang

dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban yang benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Akan tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat diteriaki horay, karena materi pembelajaran yang bersifat negatif dapat diganti dengan menggunakan yel – yel yang disukai, Astagfirullah, Astagfirullah, Astagfirullah. Contohnya ria termasuk syirik kecil, maka tidak cocok diteriaki dengan horay akan tetapi lebih baik diganti dengan yel- yel astagfirullah, astagfirullah, astagfirullah

Materi pembelajaran bersifat positif dapat menggunakan kata horay, contohnya adab berdoa yang baik adalah, lalu dijawab oleh peserta didik dengan khusyu’ merendahkan hati dan penuh harap. Bagi peserta didik yang menjawab dengan benar dapat berteriak horay. Kata horay dan menyanyikan yel-yel (astagfirullah, astagfirullah, astagfirullah) digunakan untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. oleh karena itu materi bersifat negatif tidak cocok diteriaki dengan kata horay, begitu pula sebaliknya materi yang bersifat positif bisa diteriaki kata horay. Model ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Melalui model *course review horay* akan lebih berkesan dan menarik bagi peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak. Kelas yang diterapkan pembelajaran model pembelajaran *course review horay* lebih baik dari kelas yang menerapkan Model Konvensional hal ini disebabkan karena pada saat menerapkan model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran akidah akhlak mampu menjadikan peserta didik bekerja sama dalam memperjuangkan timnya supaya memperoleh point tertinggi, karena peserta didik ditugaskan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar.

Apabila ditinjau dari tes akhir, diperoleh bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan model Pembelajaran Tipe *course review horay* lebih baik dari pada hasil belajar akidah akhlak peserta didik yang menerapkan pembelajaran melalui metode Konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,083 sedangkan kelas kontrol 72,33 dan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 95 sedangkan pada kelas kontrol juga 90, serta nilai terendah kelas eksperimen adalah 60 dan nilai terendah pada kelas kontrol juga 55.

Pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mencapai KKM mata pelajaran akidah akhlak sebanyak 25 peserta didik dengan persentase ketuntasan 83%. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 17 peserta didik dengan persentase ketuntasan 57%. Sehingga dapat terlihat bahwa hasil

belajar akidah akhlak peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII. 7 MTsN 5 Padang, terlihat bahwa penerapan Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penilaian pada aspek kognitif, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen ada peningkatan.

Dengan model *Course Review Horay* ini dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar. Karena model ini bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Selain itu, juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang dipelajari dengan mudah.

Dalam aplikasinya model *Course Review Horay* ini tidak hanya menginginkan peserta didik belajar keterampilan dan isi akademik. Akan tetapi peserta didik mencari tau, belajar melakukan dan belajar bagaimana kerja sama dengan kelompok. Sehingga dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok. Model *Course Review Horay* ini menuntut kerja sama menyusun strategi dalam memberi nomor pada setiap kotak jawaban, karena pendidik akan membaca soal secara acak. Selain itu, mengajarkan peserta didik bersosialisasi dengan temannya serta dapat memunculkan argument-argument dari peserta didik untuk

memecahkan persoalan yang ada padanya. Pengelompokan peserta didik yang heterogen memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan memahami konsep, sehingga pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol, penulis menerangkan materi pelajaran, menjelaskan berdasarkan contoh yang sesuai dengan materi, meminta siswa untuk membaca materi tersebut yang ada dalam buku Akidah Akhlak, melakukan tanya jawab terhadap materi terkait, kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, namun tidak beberapa peserta didik yang bisa menyimpulkan.

Sehingga dengan model yang demikian membuat peserta didik kurang berminat dengan materi pembelajaran yang diberikan. Karena mereka tidak menemukan hal-hal baru, apalagi sebagian pendidik memang jarang yang memberikan model pembelajaran yang baru. Sehingga peserta didik sudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Pada kelas konvensional, keseluruhan proses belajar mengajar lebih didominasi oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini sepenuhnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada peserta didik, peran peserta didik hanya mendengarkan dan memperoleh hasil langsung dari pendidik.

Rendahnya nilai rata-rata peserta didik pada kelas konvensional disebabkan karena pada proses pembelajaran, tidak terjadi saling

membelajarkan antar peserta didik dalam kelompok dan tidak terjadi kerjasama antar peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Kelas kontrol juga tidak ada penghargaan seperti dalam kelas eksperimen, sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Model konvensional yakni metode ceramah dan metode Tanya jawab yang digunakan membuat peserta didik sering kali tidak bersemangat dan merasa jenuh karena pendidik lah yang lebih banyak memberikan informasi dan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi pasif. Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana kelas menjadi tidak semangat sehingga peserta didik menjadi bosan dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran tipe *course review horay* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di kelas VII MTsN 5 Padang, perbedaan hasil belajar peserta didik antara Model pembelajaran *Tipe course review horay* dengan Model Konvensional, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar kelas eksperimen

Adapun gambaran pre test hasil belajar dikelas eksperimen adalah Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi berada pada kelas interval 77-85 dengan jumlah 9 orang, tinggi berada pada kelas interval 68-76 dengan jumlah peserta didik 10 orang, berkategori rendah berada pada kelas interval 59-67 dengan jumlah peserta didik 7 orang dan yang berkategori sangat rendah berada pada kelas interval ≤ 58 berjumlah 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pre test hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. 7 MTsN 5 Padang berada pada ketegori tinggi

Sedangkan gambaran post test hasil belajar dikelas eksperimen dengan Model pembelajaran tipe *course review horay* adalah Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil post test sangat tinggi berada pada kelas interval 87-95 dengan jumlah 12 orang, tinggi berada pada kelas interval 78-86 dengan jumlah peserta didik 11 orang, berkategori rendah berada pada kelas interval 69-77 dengan jumlah peserta didik 4 orang dan yang berkategori sangat rendah berada pada kelas interval ≤ 68

berjumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *post test* hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. 7 MTsN 5 Padang berada pada kategori sangat tinggi.

2. Gambaran hasil belajar kelas control

Adapun gambaran pre test hasil belajar dikelas kontrol adalah Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi berada pada kelas interval 77-85 dengan jumlah 6 orang, tinggi berada pada kelas interval 68-76 dengan jumlah peserta didik 9 orang, berkategori rendah berada pada kelas interval 59-67 dengan jumlah peserta didik 8 orang dan yang berkategori sangat rendah berada pada kelas interval ≤ 58 berjumlah 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pre test hasil belajar kelas kontrol mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. 8 MTSN 5 Padang berada pada kategori rendah.

Sedangkan gambaran post test hasil belajar dikelas kontrol adalah Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil post test sangat tinggi berada pada kelas interval 82-90 dengan jumlah 8 orang, tinggi berada pada kelas interval 73-81 dengan jumlah peserta didik 9 orang, berkategori rendah berada pada kelas interval 64-72 dengan jumlah peserta didik 5 orang dan yang berkategori sangat rendah berada pada kelas interval ≤ 63 berjumlah 8 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran *post test* hasil belajar model konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. 8 MTsN 5 Padang berada pada kategori rendah.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan uji hipotesis atau hasil analisis diperoleh $\alpha = 0,05$ dalam uji dua sisi maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar model pembelajaran tipe *course review horay* dengan model Konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka disarankan kepada:

1. Kepala sekolah khususnya kepala Madrasah MTsN 5 Padang agar lebih mengarahkan para pendidik untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran salah satunya model pembelajaran tipe *course review horay* yang dapat menunjang prestasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.
2. Guru Akidah Akhlak, khususnya guru Akidah Akhlak MTsN 5 Padang bisa menerapkan model pembelajaran tipe *course review horay* dalam poses pembelajaran karena modele ini bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pesereta didik.
3. Para pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki
4. Calon pendidik/mahasiswa kependidikan untuk mengembangkan penelitian lanjutan pada model pembelajaran aktif tipe *course review horay* ini.

5. Peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai reward untuk setiap aktivitas positif yang ditunjukkan peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Toto Suryana A. F dkk, 1997, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung:Tiga Mutiara
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko, 2009, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa, 1993, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal, 1996, *Islam, Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
Badan Standar Nasional Pendidikan, Tahun 2007
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- _____, 2004, *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama, 2003, *Kurikulum dan Hasil Belajar akidah Akhlak*. Jakarta
- Djaafar, 2001, *kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*, Jakarta: Depdiknas
- Grafika, Redaksi Sinar, 2003, *UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* Sinar Grafika Offset
- Huda, Miftahul, 2014, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanudin Sinaga, dan Zahrudin, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isjoni, 2009, *efektifitas pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada
- IAIN Imam Bonjol Padang, 2014 *pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, Padang : IAIN Press

- Mahmud, Ali Abdul Halim, 1996, *Karakteristik Umat Terbaik*, Jakarta: Gema Insani Press
- Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ma'ruf, Azwir, 2002, *Peranan Akhlak Dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Padang: IAIN Press
- Suprijono, Agus, 2011, *Model-Model pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya,
- _____, 2013, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris, 2013, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*,
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Shihab, Quraish, 2007, *Tafsir Al Misbah*, Tangerang: Lentera Hati
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi, Suryabrata, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo
- Trijono, Rachmat, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Syofian, 2014, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA
- Zainuddin, 1998, *Al- Islam Aqidah dan Syari'ah*, Bandung: Pustaka Setia

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar kelas eksperimen	30	83.0833	9.73093	1.77662
kelas kontrol	30	72.3333	11.35124	2.07244

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval of the Difference (Lower Bound)
hasil belajar	Equal variances assumed	1.686	.199	3.938	58	.000	10.75000	2.72972	5.28056
	Equal variances not assumed			3.938	56.677	.000	10.75000	2.72972	5.28056

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.686	1	58	.199

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar kelas eksperimen	.178	30	.016	.914	30	.019
kelas kontrol	.160	30	.050	.919	30	.026

a. Lilliefors Significance Correction